



Suasana Hari Kedua PD-PKPNU LPMNU PWNU DIY Kerjasama dengan PCNU Kabupaten Bantul

Kombinasi Olah Rasa, Raga, dan Pikir: Pembekalan Intensif bagi Kader Penggerak NU di Hari Kedua PD-PKPNU di PP. Al Imdad II Pajangan

Ma'News – Yogyakarta – 28/06/2025 – Memasuki hari kedua penyelenggaraan Pendidikan Dasar-Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PD-PKPNU) LP Ma'arif NU PWNU DIY bekerja sama dengan PCNU Kabupaten Bantul, para peserta mendapatkan serangkaian materi yang mendalam dan kegiatan yang bermanfaat. Bertempat di Pondok Pesantren Al Imdad II, Pajangan, Bantul, pada hari Sabtu, 28 Juni 2025, para calon kader penggerak NU menerima pembekalan intensif langsung dari para instruktur yang ditugaskan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).

Tepat pukul 03.30 WIB, para calon kader penggerak NU memulai hari dengan kegiatan Mujahadah yang dipimpin oleh K.H. Dr. M. Habib Abdus Syakur, M.Ag. Dalam sesi "olah rasa" ini, para peserta diajak untuk merenungi hakikat penciptaan manusia sekaligus berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Usai menunaikan ibadah spiritual melalui mujahadah dan sholat Subuh, para kader langsung diajak untuk menyegarkan jasmani. Sesi "olah raga" berupa senam pagi dan jalan pagi di lingkungan pesantren dipimpin secara profesional oleh Bapak Yohannes dan Bapak Sarwidi dari Babinsa Guwosari.



Kombinasi olah rasa dan olah raga ini dirancang untuk menyeimbangkan kekuatan rohani dan jasmani, mempersiapkan para kader agar kembali bugar untuk menyerap materi sepanjang hari.



Setelah olah rasa dan olah raga, para kader kemudian diajak olah pikir. Memasuki sesi materi pertama yang berfokus pada penguatan pilar ideologi. Materi mengenai Ahlussunah wal Jama'ah (Aswaja) disampaikan oleh H. Wasna Arif Mahmudi, S.H.I, yang mengupas tuntas sejarah, pengertian, hingga dalil-dalil Aswaja sejak era Rasulullah SAW hingga perkembangannya saat ini.



Lebih jauh mendalami materi Aswaja, beliau menekankan sebuah prinsip krusial dalam beragama, yakni pentingnya sanad atau mata rantai keilmuan yang jelas. Dengan memahami sanad, setiap amalan ibadah dapat dipertanggungjawabkan asalnya. H. Wasna Arif Mahmudi juga menegaskan bahwa prinsip Aswaja An-Nahdliyah menuntut warga NU untuk selalu berada dalam satu barisan dan satu komando, serta harus berperan aktif dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).



Seusai istirahat siang, penguatan wawasan kader dilanjutkan dengan materi ketiga dan keempat yang dibawakan oleh Durori, S.Pd., M.Pd. Beliau kembali mempertegas pentingnya soliditas dan persatuan di tubuh NU dengan prinsip "satu barisan, satu komando". Tak hanya itu, seorang kader penggerak juga dituntut untuk memiliki kepekaan dan kemampuan membaca situasi, terutama yang menyangkut kepentingan jam'iyah Nahdlatul Ulama.



Dari penguatan ideologi dan wawasan strategis, para peserta kemudian diajak untuk berpikir visioner pada sesi materi kelima. Di bawah bimbingan H. M. Irfan Chalimy, S.Pd.I., fokus diskusi diarahkan pada masa depan NU, khususnya wajah LP Ma'arif NU di DIY. Para kader ditantang untuk memikirkan bagaimana sekolah-sekolah di bawah naungan Ma'arif NU harus segera berbenah untuk menjawab tantangan zaman.

Menjawab tantangan tersebut, keikutsertaan para guru dan pengurus dalam PD-PPKNU ini disebut sebagai salah satu langkah konkret yang harus dilakukan. H. M. Irfan Chalimy berharap, para kader benar-benar menjadi roda penggerak utama yang akan melaksanakan pembenahan dan kemajuan NU di lingkungan masing-masing.

Sesi terakhir pada hari kedua disampaikan oleh Achmad Rois Wizda, M.Ag., yang menekankan pentingnya membangun kemandirian organisasi. Beliau mengingatkan bahwa dalam berorganisasi, seorang kader harus mampu menghindari sikap mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama. Kemandirian menjadi kunci agar organisasi tidak bergantung pada pihak lain.

Sebagai penutup, Achmad Rois Wizda memaparkan sebuah konsep vital dalam membangun kemandirian NU, yaitu sinergi antara Jama'ah (warga NU) dan Jam'iyah (organisasi NU). Pemaparan dari Achmad Rois Wizda sekaligus menjadi penutup seluruh rangkaian kegiatan pada hari kedua PD-PPKNU. Para peserta kemudian dipersilakan untuk beristirahat dan memulihkan energi, guna mempersiapkan diri untuk mengikuti rangkaian kegiatan di hari terakhir yang tak kalah pentingnya.

